

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rencana Umum Nasional Keselamatan memiliki 5 pilar keselamatan yang meliputi sistem yang berkeselamatan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku yang berkeselamatan, dan penanganan pra dan pasca kecelakaan (Peraturan Presiden, 2022). Disebutkan pada pilar ke-IV tentang pengguna jalan yang berkeselamatan pemerintah tidak hanya menekankan kepada penegak hukum namun pemerintah juga mengkombinasikan dengan kegiatan pendidikan keselamatan berkendara guna mengurangi peningkatan angka kecelakaan.

Meningkatnya angka kecelakaan tahun 2018 hingga tahun 2023 menyumbangkan jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas terus meningkat hingga mencapai 1.200 dan sebanyak 41 orang mengalami luka berat. Dalam laporan tersebut juga mengungkapkan bahwa kecelakaan lalu lintas saat ini menduduki peringkat satu sebagai penyebab kematian berdasarkan pendidikan korban adalah SLTP dan SLTA sederajat (Polresta Banyumas). Angka kecelakaan di Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebanyak 104.327 menjadi 116.411 kejadian (Badan Pusat Statistik, 2021). Kecelakaan lalu lintas terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor manusia, faktor lingkungan, dan faktor kendaraan. Terdapat hubungan yang kuat antara perilaku berkendara dengan kecelakaan lalu lintas (Gigy et al., 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh perilaku manusia.

Faktor perilaku manusia yang sering ditemukan adalah para pengemudi tidak mematuhi peraturan dan rambu lalu lintas. Hal itu menyebabkan tingginya angka kematian karena pengemudi tidak memperhatikan keselamatan dan mengenakan helm atau memakai helm yang tidak sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (Antou et al., 2013). Setiap pengguna jalan wajib memahami setiap aturan yang telah dibuat secara formal baik dalam bentuk Undang-Undang dan aturan lainnya, hal

itu tertuang dalam (Peraturan RI, 2009) tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, namun pada kenyataannya masih banyak pengemudi yang belum mengenakan perlengkapan berkendara. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya penggunaan APD Alat Pelindung Diri (APD) terutama helm masih rendah (Nurlina, 2018). Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman berlalu lintas perlu diadakan pembekalan pendidikan keselamatan berlalu lintas dengan media pembelajaran.

Media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan pengguna. Terdapat empat jenis media pembelajaran yaitu alat peraga, media display, media OHP, komputer (Hayati, 2017). Dari keempat media pembelajaran yang telah disebutkan terdapat kekurangan dari segi efektifitas dalam penyampaian pada proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran menggunakan poster kurang memenuhi kriteria karena memiliki kelemahan dalam penggunaan sketsa atau gambar yang berlebihan sehingga penempatan ruangan pada poster kurang optimal dan akan tersisa banyak ruang kosong (Sulistiyono, 2016).

Mengingat perkembangan teknologi maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang efektif dan menarik. Media pembelajaran menggunakan animasi 3 dimensi menjadi pilihan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan stimulus pada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran (Cahyani, 2020). Media pembelajaran 3 dimensi dan animasi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan persentase 92,42% yang masuk kedalam kategori sangat layak untuk diaplikasikan kedalam proses pembelajaran (Hia dan Harahap, 2022).

Observasi dilakukan di Kecamatan Kemranjen, terbukti siswa SMP Negeri 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas sebagian besar menggunakan sepeda motor. Pihak sekolah sudah membuat peraturan bahwa siswa tidak boleh membawa sepeda motor ke lingkungan sekolah. Tetapi beberapa siswa belum menaati peraturan tersebut. Kurangnya kesadaran dalam menaati peraturan yang ada terjadi karena siswa belum pernah mendapatkan pendidikan tentang keselamatan berkendara.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan rancangan sebuah media pembelajaran tentang keselamatan berkendara dengan judul “ **Rancang Bangun Animasi *Si Septi* Sebagai Media Pembelajaran Keselamatan Berkendara Sepeda Motor**”. Bentuk dari media tersebut adalah animasi yang meliputi pengenalan perlengkapan berkendara, dampak akibat tidak mengenakan perlengkapan berkendara, dan larangan mengemudikan sepeda motor dibawah usia.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara membuat media pembelajaran yang dapat membantu menyadarkan siswa SMP akan pentingnya keselamatan berkendara sepeda motor?
2. Bagaimana hasil uji coba terhadap animasi 3 dimensi keselamatan berkendara sepeda motor?

I.3 Batasan Masalah

1. Animasi yang dibuat adalah media pembelajaran dengan animasi 3 dimensi
2. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas
3. Animasi berisi edukasi pengenalan perlengkapan berkendara, sanksi kepada pengemudi yang tidak mengenakan perlengkapan saat berkendara, dan larangan mengemudikan sepeda motor dibawah usia

I.4 Tujuan

1. Merancang animasi 3 dimensi yang dapat membantu menyadarkan siswa SMP akan pentingnya keselamatan berkendara sepeda motor.
2. Membuat penilaian uji coba terhadap animasi 3 dimensi keselamatan berkendara sepeda motor.

I.5 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai media pembelajaran keselamatan berkendara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal

Sebagai referensi untuk sosialisasi kepada anak sekolah mengenai keselamatan berkendara.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan dan merancang animasi guna meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang keselamatan berkendara.

I.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian tugas skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang berisi tentang permasalahan yang ada di Kecamatan Kemranjen yaitu kurangnya kesadaran anak Sekolah Dasar terhadap pentingnya pengetahuan keselamatan berkendara yang dijadikan dasar untuk perancangan video animasi sebagai media pembelajaran. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang teori yang berkaitan dengan keselamatan berkendara sepeda motor, serta tinjauan yang mendukung mengenai penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, bagan alir, metode pengumpulan data serta metode pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN ANALISA DATA

Pada bab IV berisi mengenai pembahasan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, analisis dan pembahasan setiap hasil yang telah diperoleh serta Langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN